

Gambaran Sikap Pasangan Infertil Tentang Pengobatan Tradisional Nyo Khana

Descriptions of Infertile Couple Attitudes About Nyo Khana Traditional Medicine

Cintika Yorinda Sebtaleasy¹, Lucia Ani Kristanti²

^{1,2}Prodi D-III Kebidanan STIKES Bhakti Husada Mulia

Email : cintikayorindas@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam kesehatan reproduksi yang biasanya menjadi masalah sosial dan yang menyebabkan pihak istri disalahkan yaitu infertilitas atau kemandulan. Survei demografi tahun 2011 dan kesehatan Provinsi Jawa Timur diperoleh data pasangan infertil sejumlah 2% dan pada tahun 2012 sejumlah 2,30 % dari data tersebut mengalami kenaikan 0,30%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi pola pencarian pengobatan pasangan infertil di pengobatan tradisional Nyo Khana Magetan 2015.

Desain deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasangan infertil di pengobatan Nyo Khana Magetan sebanyak 45 pasangan. Dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sejumlah 31 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner, analisa yang digunakan adalah mean ((\bar{X})) dan persentase (%).

Hasil penelitian didapatkan perilaku pasangan infertil dalam mencari pelayanan kesehatan banyak yang mengunjungi pelayanan kesehatan medis dan non medis, yaitu 19 responden (61,3%) dan pasangan infertil yang mengunjungi pengobatan non medis sebanyak 12 responden (38,7%). rata-rata lama usia menikah pasangan infertil yaitu 7 tahun, lama usia menikah minimal 3 tahun dan lama usia menikah maksimal yaitu 14 tahun.

Kesimpulan penelitian ini bahwa adanya berbagai macam variasi pola pencarian pengobatan pasangan infertil ketika merasa sulit hamil mencari pengobatan ke Non medis. Adapun tata cara yang dilakukan pasangan infertil ketika mereka telah lama belum memperoleh kehamilan yaitu mencari pengobatan medis terlebih dahulu untuk mengetahui masalah yang ada didalam kandungan.

Keywords: *Pola pencarian pelayanan kesehatan, pasangan infertile, pengobatan tradisional*

ABSTRACT

Infertility or sterility is one of reproductive health problems that often develops into a social problem because the wife is always regarded as the cause. In 2011 demographic and health survey of East Java Province obtained the data amounting to 2% of infertile couples and in 2012 some 2.30% of the data is an increase of 0.30%. This study aims to determine variations in the treatment of infertile couples search pattern in traditional medicine Nyo Khana Magetan 2015.

This research uses descriptive design. The population in this study are all infertile couples in treatment Nyo Khana Magetan as many as 45 pairs. With the sampling technique used purposive sampling, a number of 31 respondents. The

instrument used was a questionnaire, analysis used is the mean $((X)\bar{)}$ and percentage (%).

The result showed the behavior of infertile couples to seek health care many who visit the health services of medical and non-medical, as 19 respondents (61.3%) and infertile couples who visit non-medical treatment as much as 12 respondents (38.7%).

The conclusion that the existence of a wide variety of search patterns when the treatment of infertile couples find it difficult to conceive seek treatment to non-medical. The ordinances performed infertile couples when they have long not obtained a pregnancy which is seeking medical treatment in advance to find out the problems that exist in the womb.

Keyword : *Search patterns for health services, infertile couples, traditional medicine*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi yang dianggap sering menjadi masalah sosial dan menjadi penyebab seorang istri disalahkan yaitu infertil atau kemandulan. Masalah ini yang menyebabkan seorang istri dilabeli dengan kalimat wanita mandul. Istri tersebut akan merasa sering terpojok dan mengalami kekerasan, terabaikan kesehatannya yang menyebabkan gangguan pada kesehatannya (Aprilia, 2010).

Pasangan yang tidak mampu mendapatkan keturunan secara spontan dapat diartikan sebagai infertilitas,, pun juga sebagai subfertilitas. Usaha dalam memperoleh kehamilan dapat dianggap sebagai masalah jika lama waktunya mereka melakukan hubungan seksual tanpa pelindung genap 1 tahun (Broker, 2008). Jika pasangan suami istri belum pernah mengalami kehamilan selama 1 tahun setelah menikah dan sudah melakukan hubungan seksual, maka hal itu disebut infertilitas primer, dan jika pasangan suami istri sudah pernah hamil namun 1 tahun pascapersalinan atau pascaabortus, sudah melakukan hubungan seksual tanpa kontrasepsi apapun dan belum

memperoleh kehamilan lagi, maka hal itu disebut infertilitas sekunder. (Prawirohadjo, 2011).

Ditinjau dari kekakuan yang berlebihan atau ketegangan jiwa serta kecemasan dapat menimbulkan spasmus di bagian uterus dan tuba (utero-tubal junction). Hal ini termasuk dalam faktor organik/psikologi yang bisa menyebabkan infertilitas (Prawirohardjo, 2005).

Sejumlah 35% pasangan infertilitas disebabkan oleh kelainan pada suami, sejumlah 54% disebabkan oleh istri, menurut data dari WHO. Kejadian tersebut dilamai oleh 17% pasangan telah menikah > 2 tahun dan mengalami kenaikan sejumlah 0,30%. (SDKI, 2012).

Menurut data pendahuluan yang didapatkan peneliti sebanyak 45 pasangan infertil yang berkunjung di klinik pengobatan Nyo Khana Maospati Magetan pada tahun 2014.

Pelayanan kesehatan yang harus diperoleh oleh setiap orang itu adalah yang aman, berkualitas dan terjangkau serta dapat ditentukan sendiri secara mandiri dan bertanggungjawab oleh setiap individu sesuai dengan kebutuhannya. Jarak tempat tinggal

dengan sarana kesehatan, waktu tempuh dan alat transportasi ke sarana kesehatan, serta status sosial ekonomi dan budaya merupakan faktor penentu yang mempengaruhi keterjangkauan dan kemudahan dalam mendapatkan manfaat fasilitas pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Perilaku individu masyarakat ketika mengalami sakit atau masalah kesehatan serta cara untuk mencari dan menggunakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, didefinisikan sebagai pencarian pelayanan kesehatan (Health seeking behavior) (Notoatmodjo, 2010).

Masih kuatnya tradisi anggota masyarakat dalam pencarian pengobatan ditunjukkan oleh masih banyaknya yang menggunakan pengobatan tradisional dan pengobatan sendiri selain mencari pengobatan secara modern seperti puskesmas, rumah sakit, maupun dokter praktek, juga ada yang mencari pengobatan tradisional. Kebiasaan pengobatan sendiri perlu mendapatkan perhatian karena merupakan tindakan yang paling sering dilakukan masyarakat sebagai tindakan pertama pada saat menderita penyakit (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu prinsip pelayanan kesehatan berdasarkan sasaran dan orientasinya, yakni kategori yang berorientasi pada perorangan (pribadi). Pengobatan ketika sakit yang langsung diarahkan ke individu merupakan pelayanan kesehatan pribadi. Tujuannya adalah penyembuhan dan pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) ditujukan langsung kepada pemakai pribadi (individual consumer) (Notoatmodjo, 2010).

Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana gambaran

perilaku pencarian pelayanan kesehatan terhadap pasangan infertil di pengobatan tradisional Nyo Khana Magetan?”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola pencarian pengobatan pasangan infertil pada saat mereka merasa sulit hamil atau didiagnosa sulit hamil.

METODE

Metode penelitian ini yaitu deskriptif untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi pada populasi pasangan infertil. Populasinya seluruh pengunjung klinik pengobatan tradisional Nyo Khana yang menderita infertil sebanyak 45 pasangan. Sedangkan sampelnya yaitu sebagian pengunjung pengobatan tradisional Nyo Khana yang menderita infertil sebanyak 31 pasangan dengan teknik *sampling purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan bantuan kuesioner kemudian dilakukan pengolahan mulai dari *editing, coding, croring* dan *tabulating*.

HASIL

Data umum berupa data demografi yang di indentifikasi dari pasangan infertil yaitu meliputi umur, pendidikan, pekerjaan.

1. Data umum

- a. Karakteristik pasangan berdasarkan Umur pasangan infertile

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi umur pasangan infertil di Pengobatan tradisional Nyo Khana Magetan pada bulan Juli -Agustus 2015.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 th	28	90,3
>35 th	3	9,7
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar umur pasangan infertil adalah 21-35 tahun , yaitu sebanyak 28 pasangan infertil (90,3%) dan sebagian kecil umur >35tahun yaitu sebanyak 3 pasangan infertil (9,7%).

b. Karakteristik pasangan berdasarkan Pendidikan pasangan infertil

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan pasangan infertil di Pengobatan tradisional Nyo Khana Magetan pada bulan Juli-Agustus 2015.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	3,2
SMP	8	25,8
SMA	21	67,8
PT	1	3,2
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar pasangan infertil berpendidikan SMA

2. Data Khusus

a. Karakteristik responden berdasarkan lama usia menikah

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi lama usia menikah pasangan infertil di Pengobatan tradisional Nyo Khana Magetan pada bulan Juli-Agustus 2015.

Variabel	N	\bar{X}	Lama Usia menikah terendah	Lama Usia menikah tertinggi
Usia	31 pasangan	7 tahun	3 tahun	14 tahun

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diketahui bahwa jumlah responden pasangan infertil sebanyak 31 pasangan infertil dengan rata –rata lama usia menikah pasangan infertil yaitu 7 tahun, lama usia menikah minimal 3 tahun dan lama usia menikah maksimal yaitu 14 tahun.

, yaitu sebanyak 21 pasangan infertil (67,8%) dan sebagian kecil berpendidikan SD dan PT, yaitu sebanyak, 1 pasangan infertil (3,2%).

c. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan pasangan infertil

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan pasangan infertil di Pengobatan tradisional Nyo Khana Magetan pada bulan juli-agustus 2015.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	19	61,3
SWASTA	8	25,8
TANI	3	9,7
PNS	1	3,2
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar pasangan infertil adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 19 pasangan infertil (61,3) dan sebagian kecil responden yaitu PNS yaitu 1 pasangan infertil(3,2%).

b. Karakteristik Perilaku pencarian pelayanan kesehatan pasangan infertil

Tabel 1.5 Distribusi frekuensi perilaku pencarian pelayanan kesehatan pasangan infertil di pengobatan Nyo Khana Magetan pada bulan Juli-Agustus 2015.

Perilaku pencarian pelayanan kesehatan	frekuensi	Persentase(%)
Medis dan non medis	19	61,3
Non medis	12	38,7
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar

perilaku pasangan infertil dalam mencari pelayanan kesehatan banyak yang mengunjungi pelayanan kesehatan medis dan non medis yaitu 19 pasangan infertil (61,3%) dan sebagian kecil pasangan infertil yang mengunjungi pengobatan non medis sebanyak 12 pasangan infertil (38,7%).

c. Karakteristik Pola Pencarian pelayanan kesehatan pasangan infertil

Tabel 1.6 Distribusi frekuensi Pola pencarian pengobatan perilaku pencarian pelayanan kesehatan pasangan infertil di pengobatan Nyo Khana Magetan pada bulan Juli-Agustus 2015.

No	Pola pencarian pengobatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Non medis – Medis – Non medis	6	19,3
2	Medis – Non medis	9	29
3	Non Medis	12	38,7
4	Medis - non medis - medis - non medis	4	13
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Khusus, 2015

Berdasarkan tabel 1.6 diatas diketahui bahwa sebagian besar pola pencarian pengobatan yang mengunjungi pengobatan Non Medis sebesar 12 pasangan (38,7 %) dan sebagian kecil pola pencarian pengobatan Medis – Non Medis – Medis – Non Medis sebanyak 4 pasangan (13%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diketahui bahwa jumlah responden pasangan infertil sebanyak 31 pasangan infertil dengan rata –rata lama usia menikah pasangan infertil yaitu 7 tahun, lama usia menikah minimal 3 tahun dan lama usia menikah maksimal yaitu 14 tahun

Menurut Prawirohardjo (2011) Infertilitas adalah masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang telah menikah selama minimal satu tahun, melakukan hubungan

senggama teratur, tanpa menggunakan kontrasepsi, tetapi belum berhasil memperoleh kehamilan.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian lama usia menikah tidak menentukan mereka untuk mencari pengobatan seberapa banyak dari tempat-tempat pengobatan yang mereka datangi.

Berdasarkan tabel 1.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar perilaku pasangan infertil dalam mencari pelayanan kesehatan banyak yang mengunjungi pelayanan kesehatan medis (dokter,puskesmas,bidan) dan non medis (dukun, pengobatan tradisional) yaitu 19 responden (61,3%) dan sebagian kecil pasangan infertil yang mengunjungi pengobatan non medis sebanyak 12 responden (38,7%)

Menurut Notoatmodjo (2010) aktivitas manusia baik yang bisa diamati oleh orang lain maupun yang tidak dapat diamati dan merupakan suatu kegiatan atau organisme atau makhluk hidup yang memiliki aktivitas sangat luas dan dilakukan di sepanjang kegiatan manusia tersebut yaitu berjalan, berbicara, bekerja, menulis dan seterusnya. Itu adalah perilaku.

Menurut DepKes RI (2009) Pelayanan kesehatan adalah setiap cara yang diselenggarakan secara individu atau secara bersama-sama dalam suatu wadah untuk memelihara dan meningkatkan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pelayanan kesehatan yang harus diperoleh oleh setiap orang itu adalah yang aman, berkualitas dan terjangkau serta dapat ditentukan sendiri secara mandiri dan bertanggungjawab oleh setiap individu sesuai dengan kebutuhannya. Jarak tempat tinggal dengan sarana kesehatan, waktu tempuh dan alat transportasi ke sarana kesehatan, serta status sosial ekonomi dan budaya merupakan faktor penentu yang mempengaruhi keterjangkauan dan kemudahan dalam mendapatkan manfaat fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan tabel 1.6 diatas diketahui bahwa sebagian besar pola pencarian pengobatan yang mengunjungi pengobatan Non Medis sebesar 12 pasangan (38,7 %) dan sebagian kecil pola pencarian pengobatan Medis – Non Medis – Medis – Non Medis sebanyak 4 pasangan (13%).

Menurut Notoatmodjo (2010) Masih kuatnya tradisi anggota masyarakat dalam pencarian pengobatan ditunjukkan oleh masih banyaknya yang menggunakan pengobatan tradisional dan pengobatan sendiri selain mencari pengobatan secara modern seperti puskesmas, rumah sakit, maupun dokter praktek, juga ada yang mencari pengobatan tradisional. Kebiasaan pengobatan sendiri perlu mendapatkan perhatian karena merupakan tindakan yang paling sering dilakukan masyarakat sebagai tindakan pertama pada saat menderita penyakit.

Menurut peneliti Pola pencarian pengobatan pasangan infertil Non medis – Medis – Non medis sebanyak 6 pasangan (19, 3 %) dengan lama usia menikah yaitu 10, 9, 5, 5, 8, 9 tahun.dengan frekuensi kedatangan paling banyak 6x dan paling sedikit sebanyak 4x. pada pola ini pasangan memilih pertama kali pengobatan non medis kemudian mereka berpindah ke pengobatan medis namun tidak berhasil dan pasangan ini kembali ke pengobatan non medis. Pola pencarian pengobatan pasangan infertil Medis - Non medis sebanyak 10 pasangan (32,3 %) dengan lama usia menikah yaitu 5, 7, 7, 8, 4, 5, 5, 9, 6 tahun dengan frekuensi kedatangan paling banyak 5x dan paling sedikit 3x, pasangan ini mengawali mencari ke pengobatan medis kemudian yang menurut pasangan infertil agar mereka mengetahui masalah apa yang ada di kandungan mereka sehingga belum memperoleh kehamilan dan pada saat pasangan ini mengetahui bahwa sulit hamil mereka mencoba untuk mencari pengobatan ke non medis. Pola pencarian pengobatan pasangan infertil Non medis sebanyak 12

pasangan (38,7%) dengan lama usia menikah yaitu 8, 3, 3, 6, 4, 9, 7, 7, 6, 11, 7, 5 tahun dengan frekuensi kedatangan paling banyak 3x dan paling sedikit 1x. pasangan ini merasa sulit hamil kemudian mencari pengobatan ke non medis dan mantab memilih pengobatan non medis karena mereka yakin dengan pengobatan non medis. Dengan mereka yakin akan membuat para pasangan untuk memiliki keturunan. Pola pengobatan Medis – Non medis – Medis – Non medis sebanyak 4 pasangan (13%) dengan lama usia menikah 8, 14, 10, 6 tahun dengan frekuensi kedatangan paling banyak 8x dan paling sedikit 4x. pasangan pada pola ini awalnya mereka mengetahui sulit hamil karena di diagnosa oleh tenaga medis dan pasangan yang berpola pengobatan ini merasa bingung pada saat berobat ke pengobatan medis karena mereka menemukan ketidak nyamanan saat berobat ke pengobatan medis kemudian pasangan ini mencoba ke pengobatan non medis lagi untuk mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi namun disaat merkea mencari ada ketidakcocokan dengan saran- saran yang sduah diberikan, kemdian kembali ke pengobatan medis namun tidak berhasil untuk memiliki keturunan dan pada akhirnya pasangan ini kembali mencari pengobatan ke non medis.

Pada umumnya perilaku ini akan membentuk pola pencarian pengobatan yang menurut pasangan infertil mampu memberikan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Dengan adanya Pola akan maka akan diketahui bagaimana pasangan infertil dalam mencari pengobatan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 1.4 rata –rata lama usia menikah pasangan infertil yaitu 7 tahun, lama usia menikah minimal 3 tahun dan lama usia menikah maksimal yaitu 14 tahun.
2. Berdasarkan tabel 1.5 sebagian besar perilaku pasangan infertil dalam mencari pelayanan kesehatan banyak yang mengunjungi pelayanan kesehatan medis dan non medis yaitu 19 pasangan infertil (61,3%) dan sebagian kecil pasangan infertil yang mengunjungi pengobatan non medis sebanyak 12 pasangan infertil (38,7%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran anatara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pasangan Infertil
Bagi pasangan infertil diharapkan pada saat mereka diberikan saran agar mampu memahami apa yang telah mereka dapatkan pada saat mereka berobat dan menerapkan pada dirinya.
2. Bagi peneliti Lain
Bagi peneliti lain diharapkan melakukan penelitian pada variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi pasangan infertil dalam mencari pelayanan kesehatan yaitu biaya dan tempat penelitian yang lain sebagai pembanding.
3. Bagi Pengobatan tradisional
Meningkatkan kualitas pelayanan yang baik bagi para pengunjung sehingga para pengunjung puas dengan pelayanannya. dan mampu sebagai solusi terhadap masalah yang pengunjung hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, 2011. *Infertil*.
<http://WWW.google.co.id>
(diakses 11 september 2014)
- Arikunto, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI, 2009. *Pelayanan Kesehatan*. Indonesia Kementrian Kesehatan RI BBPK. Jakarta : EGC
- Anderson/Feter, 2009. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta . Universitas Indonesia
- Hidayat, A, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Mansjoer, Arif. Dkk, 2004. *Infertilitas*. Kapita selekta kedokteran jilid I, Media Aesculapulus Jakarta
- Nursalam. 2008. *Pendekatan praktis metode riset keperawatan* , Jakarta : CV info Medika
- _____ 2010. *Pendekatan praktis metode riset keperawatan*. Jakarta : CV info Medika
- _____ 2011. *Pendekatan praktis metode riset keperawatan*. Jakarta : CV info Medika
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____ 2010. *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta . Rineka Cipta
- _____ 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta . Rineka Cipta
- _____ 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2005. *Ilmu Kadungan*. Jakarta. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- _____ 2011. *Ilmu Kadungan*. Jakarta. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Robert, 2003. . *Infertil*. [http // www.google.co.id](http://www.google.co.id) (diakses 20 September 2014)
- SDKI , 2011 Survei Demografi dan Kesehatan Provinsi Jawa Timur Data Pasangan Infertil. Tersedia dalam [http //](http://www.google.com) www.google.com (diakses 18 september 2014)
- Straight, 2005. *Infertil*. Tersedia dalam: <http://www.google.co.id> (diakses 20 September 2014).
- Sugyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitas & R&D)* . Bandung : Alfabeta
- Syafrina, 2007. *Perilaku* . <http://WWW.google.co.id> (diakses 11 september 2014)